

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diversitas atau keanekaragaman makhluk hidup termasuk salah satu sumber daya lingkungan dan memberi peranan yang penting dalam kestabilan lingkungan. Semakin tinggi tingkat keanekaragaman semakin mantap pula keadaan lingkungan. Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keanekaragaman hewan dan banyak diantaranya merupakan hewan endemik. Hutan Indonesia merupakan salah satu ekosistem yang memiliki kekayaan terbesar dunia. Lebih dari 400 pepohonan yang bernilai ekonomi tinggi, serta ± 25.000 jenis tumbuhan berbunga hidup di hutan Indonesia. Indonesia menempati ranking pertama di dunia dalam kekayaan mamalia (646 species, 36% endemik), ranking pertama untuk kupu-kupu (total 1.600 species yang telah teridentifikasi, 44% endemik) ranking ketiga untuk reptil (600 species) dan keempat untuk burung (1.603 species, 8% endemik) (Siahaan, 2004).

Indonesia memiliki keragaman kupu-kupu yang berlimpah. Dari perkiraan 17.500 jenis kupu-kupu di dunia, sekitar 1.600 jenis di antaranya tersebar di Indonesia. Kekayaan jumlah jenis ini hanya tertandingi oleh negara-negara tropis di Amerika Selatan, seperti Peru dan Brasil yang mempunyai sekitar 3.000 jenis. Selain itu, Indonesia memiliki tingkat endemisitas kupu-kupu yang tinggi (Widhiono, 2014)

Kupu-kupu adalah serangga yang memiliki sayap sisik dan tergolong bangsa Lepidoptera. Umumnya, kupu-kupu dapat dikenali dari warna sayapnya yang terang dan berdasarkan tipe antenanya yang berkumpul. Selain itu juga dapat dikenal ketika sedang istirahat, yaitu sayapnya bersatu kebelakang (Carter, 1992). Menurut Artio (2008), mengatakan bahwa peran utama kupu-kupu dalam ekosistem adalah dalam penyerbukan tanaman. Kupu-kupu juga merupakan salah satu indikator perubahan kondisi lingkungan. Apabila terjadi perubahan

Herlin Nur Fitri, 2015

KEANEKARAGAMAN DAN KELIMPAHAN KUPU-KUPU (LEPIDOPTERA) DI KAWASAN HUTAN PANTAI LEUWEUNG SANCANG KECAMATAN CIBALONG KABUPATEN GARUT
Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

kondisi habitat, maka akan memengaruhi pula kehidupan kupu-kupu karena tidak tersedianya pakan bagi kupu-kupu. Kupu-kupu merupakan sumber genetik atau plasma nutfah yang sangat berharga yang ada di Indonesia, sehingga harus dipertahankan keberadaannya. Di sisi lain, keindahan corak dan warna kupu-kupu merupakan daya tarik bagi wisatawan terutama bagi kegiatan wisata alam (*ecotourism*).

Hutan Sancang merupakan hutan alami, dan terletak di bagian selatan Kabupaten Garut (berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya), tepatnya di Desa Sancang Kecamatan Cibalong dan memiliki luas 2.157 Ha. Wilayah ini berada di ketinggian 0-3 m dpl (Disparbud Jabar, 2011). Menurut Disparbud Kota Garut (2005), kualitas lingkungan dan kebersihan Leuweung Sancang masih terjaga, walaupun di bagian timur, yaitu di pesisir pantai, terdapat pondok nelayan yang menetap dan memanfaatkan lahan di area konservasi ini. Di hutan Sancang tidak terdapat pencemaran (air, tanah, udara, sampah atau vandalisme), akan tetapi sering terjadi penebangan liar, perambahan hutan dan penjarahan/pencurian kayu, khususnya kayu meranti merah (*Shorea sp.*) yang tergolong tumbuhan langka. Perambahan hutan tersebut akan menurunkan tingkat dan kualitas lingkungan Hutan Sancang dan menyebabkan kerusakan. Pada saat ini perusakan Cagar Alam Hutan Sancang telah mencapai 200 Ha, hal tersebut juga sangat berpengaruh bagi kelangsungan ekosistem setempat. Daya tarik utama yang terdapat di cagar alam ini adalah hutan yang masih asri dengan ekosistem yang unik dan pemandangan alam yang indah. Di hutan ini terdapat hutan bakau, sungai, berbagai jenis flora dan fauna, dan batu berkarang yang menimbulkan panorama alam yang unik.

Hutan Sancang merupakan daerah yang dilindungi, menurut Rahayu, (2012) mengatakan bahwa daerah yang dilindungi dan berdekatan dengan hutan alami memiliki jumlah keanekaragaman dan kemerataan species didalam komunitas lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak dilindungi dan terpisah dari hutan. Beberapa penelitian telah dilakukan sebagai upaya dalam menambah data tentang kekayaan alam Leuweung Sancang dan sebagai upaya dalam melestarikan

Leuweung Sancang, beberapa penelitian tersebut diantaranya: keragaman dan distribusi burung (Mawardi, 2004), keanekaragaman dan kelimpahan gastropoda (Rochmah, 2005), Struktur komunitas kelomang (Setiadi, 2006), distribusi, kelimpahan dan keanekaragaman serangga mangrove (Al-Fauzy, 2011), keanekaragaman dan kelimpahan serangga tanah (Febriawan, 2011), keanekaragaman, sebaran dan karakteristik lamun (Herliandi, 2011), kelimpahan dan keanekaragaman udang (Havad, 2012), dinamika komunitas plankton di perairan mangrove (Oktaviani, 2012), identifikasi dan karakterisasi fungi dari serasah (Lisdiawati, 2012), keanekaragaman dan kelimpahan tumbuhan paku (Mulyani, 2012), keragaman dan pola distribusi vegetasi pada daerah ekoton (Sartika, 2013), kelimpahan dan keanekaragaman laba-laba (Witasari, 2013). Untuk penelitian khusus tentang kupu-kupu di kawasan Leuweung Sancang belum pernah dilakukan. Kupu-kupu merupakan salah satu serangga yang sering dipelajari dan beberapa dekade ini pengetahuan tentang kupu-kupu cukup berkembang, tetapi pengetahuan tentang ekologi dan taksonomi kupu-kupu harus dikembangkan lebih jauh lagi untuk konservasi yang lebih tepat. Menurut Saputro (2007), kupu-kupu merupakan hewan penyerbuk pada proses pembuahan bunga, secara ekologis hal ini turut memberi andil dalam mempertahankan keseimbangan ekosistem, sehingga perubahan keanekaragaman dan kepadatan populasinya dapat dijadikan sebagai salah satu indikator kualitas lingkungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai keanekaragaman dan kelimpahan kupu-kupu (Lepidoptera) di kawasan Hutan Pantai Leuweung Sancang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Keanekaragaman dan Kelimpahan Kupu-Kupu (Lepidoptera) di Kawasan Hutan Pantai Leuweung Sancang, Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut?”

Herlin Nur Fitri, 2015

KEANEKARAGAMAN DAN KELIMPAHAN KUPU-KUPU (LEPIDOPTERA) DI KAWASAN HUTAN PANTAI LEUWEUNG SANCANG KECAMATAN CIBALONG KABUPATEN GARUT
Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang menjadi pokok permasalahan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana keragaman kupu-kupu di kawasan hutan pantai Leuweung Sancang?
2. Jenis kupu-kupu apakah yang memiliki jumlah tertinggi dan terendah?
3. Bagaimana kelimpahan kupu-kupu di kawasan hutan pantai Leuweung Sancang, Garut?
4. Bagaimana keragaman kupu-kupu di area dalam, tengah, dan luar hutan pantai Leuweung Sancang?
5. Bagaimana pemerataan kupu-kupu di area dalam, tengah, dan luar hutan pantai Leuweung Sancang?
6. Bagaimana hubungan tumbuhan inang dengan keragaman kupu-kupu?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Kupu-kupu yang diamati adalah kupu-kupu siang yang termasuk kedalam subbangsa Rhopalocera yang termasuk ke dalam area pengamatan.
2. Kupu-kupu yang diamati adalah kupu-kupu dewasa (imago), kepompong (pupa), dan ulat (larva) yang masuk ke dalam area pengamatan.
3. Lokasi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Hutan Pantai Leuweung Sancang yang dibatasi oleh pemukiman warga nelayan Cicolomberan sampai sungai Cibalawah.
4. Data penunjang untuk penelitian ini berupa parameter klimatik seperti suhu, kecepatan angin, kelembaban udara, dan intensitas cahaya.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui keanekaragaman dan kelimpahan kupu-kupu di kawasan hutan pantai Leuweung Sancang Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Memberikan informasi mengenai keanekaragaman dan kelimpahan kupu-kupu (Lepidoptera) di kawasan Hutan Pantai Leuweung Sancang, Garut.
2. Informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk pengembangan konservasi alam dan keilmuan.
3. Sebagai rekomendasi serta acuan untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika

Sistematika penulisan dari skripsi ini terdiri dari 5 bab, yaitu diantaranya; bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang mengapa penelitian dilakukan, pada bagian latar belakang juga dipaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Selanjutnya pada bab I juga terdapat rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan batasan masalah yang memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti. Tujuan penelitian merupakan cerminan dari rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Manfaat penelitian memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang diberikan oleh hasil penelitian.

Bab II merupakan kajian pustaka/landasan teori yang memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam bab II ini dipaparkan tentang hutan pantai, hutan pantai Leuweung Sancang serta pemaparan tentang kupu-kupu.

Bab III merupakan bagian yang bersifat prosedural, yang terdiri dari jenis penelitian yang merupakan penelitian deskriptif. Selanjutnya terdapat populasi dan sampel penelitian, waktu dan tempat penelitian, desain penelitian yang merupakan gambaran secara umum tentang penelitian yaitu merupakan deskriptif, alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian, prosedur kerja serta analisis data yang digunakan.

Bab IV memaparkan tentang hasil temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sehingga keanekaragaman dan kelimpahan kupu-

kupu dikawasan Hutan Pantai Leuweung Sancang Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut telah didapat dan diketahui. Selanjutnya dalam bab IV ini juga terdapat pembahasan temuan penelitian yang menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

Bab V berisi simpulan dan rekomendasi. Simpulan mencakup semua hasil dan pembahasan dibab IV. Menjelaskan hasil dari penelitian secara ringkas, rinci dan jelas tentang keanekaragaman dan kelimpahan kupu-kupu dikawasan hutan pantai Leuweung Sancang Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut. Saran merupakan masukan dari penulis untuk pembaca.